

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TERJADINYA GIZI KURANG PADA ANAK BALITA
USIA 24-59 BULAN (STUDI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS HALMAHERA KOTA SEMARANG TAHUN
2017)

RIZKY ARUM – 25010113140228

(2017 - Skripsi)

Data surveilans gizi Indonesia tahun 2016 menyebutkan persentase balita kurus di Indonesia sebesar 11,1 %, angka ini mengidentifikasi bahwa Indonesia termasuk negara dengan kategori gizi akut (>5%). Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya gizi kurang pada anak balita usia 24-59 bulan di Puskesmas Halmahera Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan jenis deskriptif analitik dan rancangan penelitian case control. Sampel penelitian ini sebanyak 68 Ibu anak balita terdiri 34 kasus dan 34 kontrol, kemudian dianalisis menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan pendidikan Ibu (CI=0,616-6,139 ; OR=1,944) tidak ada hubungan serta bukan faktor risiko, pengetahuan Ibu (CI=0,343-2,302 ; OR=0,889) tidak ada hubungan serta bukan faktor risiko tetapi faktor protektif, penyakit infeksi (CI=0,431-2,950 ; OR=1,128) tidak ada hubungan serta bukan faktor risiko, pola asuh (CI=0,305-2,048 ; OR=0,790) tidak ada hubungan serta bukan faktor risiko tetapi faktor protektif, jumlah anggota keluarga (CI=0,639-4,851 ; OR=1,833) tidak ada hubungan serta bukan faktor risiko, status ekonomi (CI=0,466-3,786 ; OR=1,329) tidak ada hubungan serta bukan faktor risiko, pemanfaatan pelayanan kesehatan (CI=0,229-4,373 ; OR=1,000) tidak ada hubungan serta bukan faktor risiko, TKE (CI=0,097-1,030 ; OR=0,316) tidak ada hubungan serta bukan faktor risiko tetapi faktor protektif, dan TKP (CI=0,284-6,681 ; OR=1,378) tidak ada hubungan serta bukan faktor risiko. Penelitian ini merekomendasikan Ibu untuk terus memberikan asupan zat gizi sehingga dapat tercukupi kebutuhan anak balita, kemudian disarankan Ibu membawa KMS agar Ibu bisa melihat grafik perkembangan anak

Kata Kunci: Status Gizi, Gizi Kurang, Anak Balita